

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal-hal yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, ketika kita berkomunikasi menggunakan bahasa melalui lisan, terjadi percakapan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa tutur atau tindak tutur antara penutur dan mitra tutur. Peristiwa tutur yang terjadi tentu saja menimbulkan suatu efek kepada lawan bicaranya. Efek yang ditimbulkan ini dipengaruhi dari konteks tuturan yang diucapkan beserta situasi tutur ketika percakapan terjadi.

Salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang tuturan, makna dan konteks yang diujarkan oleh penutur adalah pragmatik. Yule (2006, hlm. 3) menjelaskan pragmatik adalah studi tentang maksud penutur dan sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis maksud tuturan daripada makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Tarigan (2009, hlm. 30) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Pragmatik ini menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian kepada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial.

Dari kedua pernyataan diatas menjelaskan bahwa penggunaan bahasa yang melibatkan minimal dua arah bisa dikaji menggunakan ilmu pragmatik. Subroto (2011, hlm. 8) berpendapat bahwa baik semantik maupun pragmatik membahas hal yang sama yaitu tentang ‘arti’ namun memiliki sudut pandang yang berbeda. Semantik membahas tentang ilmu berbasis kebahasaan yang tak terikat langsung dengan konteks sedangkan pragmatik cenderung membahas tentang ‘arti’ yang

disebut juga dengan ‘*the speaker’s meaning*’ atau dapat ditafsirkan dengan ‘maksud’.

Dikutip dari Chaer (2010, hlm. 27) Austin membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga tindakan tersebut terjadi ketika menuturkan tuturan. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur di mana penutur menyampaikan sesuatu sebagaimana adanya. Tindak tutur ilokusi adalah ujaran yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit dan mengandung maksud tertentu dan secara jelas disebutkan. Tindak tutur perlokusi adalah ‘apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu’ seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, menyejutkan atau menyesatkan.

Dalam berinteraksi, implementasi tindak tutur ini terjadi di kehidupan sehari-hari, salah satu contoh implementasi tindak tutur yang dapat diteliti adalah dialog di dalam film. Wibowo (2006, hlm. 196) menjelaskan bahwa film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan media ekspresi artistik sebagai alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengungkapkan gagasan-gagasan dan ide cerita yang esensial dan substansial dalam memiliki kekuatan yang berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.

‘*Inseparable Bros*’ merupakan film yang mengisahkan dua orang pria yang tidak memiliki hubungan darah, namun mereka sudah menjadi sahabat selama 20 tahun. Mereka melengkapi kekurangan satu sama lain, di mana Seha merupakan orang yang cerdas namun memiliki kekurangan fisik dan Donggoo memiliki fisik yang sangat baik namun tidak begitu pintar. Setelah pemilik panti asuhan meninggal dunia, hanya Seha yang dapat diandalkan untuk menjaga Donggoo dan anak-anak panti asuhan lainnya hingga akhirnya kebijakan setempat menyebabkan mereka semua harus hidup berpisah dan pindah ke panti sosial.

Tokoh yang menarik perhatian penulis adalah Seha, di mana dia merupakan orang yang memiliki kemampuan otak yang cerdas namun menderita penyakit yang menyebabkan tubuhnya tidak bisa bergerak sama sekali karena kecelakaan. Orang tuanya meninggal di kecelakaan tersebut dan dia ditinggalkan oleh pamannya di panti asuhan. Selama 20 tahun Seha hidup dengan bantuan Donggoo untuk memenuhi segala kebutuhannya. Mereka saling melengkapi, di mana Seha juga

selalu menemani dan membantu serta mengajari Donggoo agar dia tidak dirundung oleh orang-orang yang menganggapnya rendah. Ketika kebijakan pemerintah setempat mengharuskan mereka hidup berpisah dan pindah ke panti sosial, Seha berjuang agar tetap bisa hidup bersama dengan Donggoo. Juga ketika Ibu Donggoo datang dan hendak mengambil Donggoo agar hidup bersama keluarganya, Seha berusaha meyakinkan banyak orang bahwa dialah yang pantas hidup bersama dengan Donggoo.

Pada film *'Inseparable Bros'*, penulis menemukan banyak tuturan yang diucapkan Seha mengandung tindak perlokusi. Berikut ini merupakan contoh percakapan antara Seha dan Donggoo

동구 : 형아.

Kak.

세하 : 음.

Ya.

동구 : 미안 다음에는 잘할게.

Maaf, aku akan melakukannya lebih baik nanti.

세하 : 동구가 뭔가 무서웠어?

Apa yang kau takutkan?

동구 : 안 보여서.

Aku tidak bisa melihatnya.

세하 : 뭐가?

Apa itu?

동구 : 엄마.

Ibu.

세하 : 갑자기 왜?

Kenapa tiba-tiba (terpikir seperti itu)?

동구 : 그냥... 생각 났다.

Aku hanya tiba-tiba terpikir saja.

세하 : 알았어. 자자.

Aku mengerti. Tidurlah.

동구 : 형아 내가 훔쳐어 안 밀면 아무데도 못 가지?

Kakak tidak akan bisa pergi kemana-mana kan jika aku tidak mendorong kursi rodamu?

세하 : 그래 인마. 한 바퀴도.

Tentu saja. (Tidak) sedikitpun.

동구 : 형아 잘자.

Selamat tidur, kak.

Tuturan tersebut terjadi ketika mereka sedang bersiap untuk tidur. Donggoo merasa bersalah kepada Seha karena ketika sedang lomba berenang, Donggoo berhenti di tengah-tengah lalu mendongak dan tidak lanjut berenang. Tindak perlokusi yang terjadi pada percakapan tersebut adalah membuat mitra bicara tahu karena Donggoo memberi tahu Seha alasan mengapa ia berhenti di tengah-tengah perlombaan. Tindak perlokusi lainnya yang terjadi adalah pernyataan Seha yang membuat Donggoo merasa lega ketika Donggoo bertanya kepada Seha apakah ia bisa pergi jika Donggoo tidak mendorong kursi rodanya. Berdasarkan teori Leech, pernyataan Seha termasuk ke dalam kategori meredakan ketegangan (*relieve tension*) karena membuat Donggoo lega karena dia tidak perlu lagi merasa takut akan ditinggalkan seperti ibu Donggoo yang meninggalkannya.

Film *'Inseparable Bros'* (나의 특별한 형제) ini menyuguhkan adegan yang membangkitkan berbagai macam emosi pada penontonnya. Hal tersebut tidak lepas dari dialog yang diucapkan oleh para pemainnya terutama Seha. Karakter Seha yang tidak dapat melakukan apapun tanpa bantuan orang lain, membuatnya menguatkan diri secara verbal karena sifatnya yang tidak ingin terlihat lemah dan dikasihani oleh orang lain dan juga agar tidak diremehkan orang lain. Berdasarkan sifat dari karakter Seha tersebut, menjadikan tutur kata Seha yang ucapkan terlihat lebih kuat dan menonjol dari tokoh lain. Hal tersebut sejalan dengan Abrams (dalam Nurgiyantoro 2007, hlm. 165) yang menyebutkan tokoh cerita memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Penulis ingin menjadikan tutur kata yang diucapkan Seha dan lawan bicaranya sebagai fokus utama dalam penelitian ini, lalu kemudian diteliti efek yang ditimbulkan dari percakapan (tindak tutur perlokusi) yang terjadi antara Seha dan mitra tuturnya.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang meneliti aspek perlokusi di dalam suatu film yang relevan dan menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini. Yang pertama adalah skripsi Rhode Margareth Dongalemba yang berjudul *'Aspek-Aspek Perlokusi dalam Film Spy Karya Paul Feig'* (2016). Dalam penelitian ini aspek-aspek perlokusi yang terdapat dalam film Spy tersebut dianalisis dan diklasifikasikan serta diidentifikasi menggunakan teori dari Leech dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kedua yaitu skripsi milik Istiqomah Pramudika yang berjudul ‘*Perlokusi Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama Wakamonotachi*’ (2017). Dalam penelitian ini dianalisis tindak tutur ekspresif beserta tindak perlokusi yang muncul dari tindak tutur ekspresif tersebut pada drama *Wakamonotachi*.

Peneliti menganggap bahwa tindak tutur merupakan aspek yang penting untuk dipelajari oleh pembelajar dalam bidang bahasa, terlebih lagi untuk pembelajar yang mendalami bidang *Linguistic and Literature* karena dalam setiap kegiatan berkomunikasi, terdapat unsur tindak tutur yang terkandung banyak makna dalam setiap tuturannya. Namun peneliti masih merasa kesulitan untuk menemukan penelitian tindak tutur perlokusi khususnya dengan menggunakan film berbahasa Korea sebagai objeknya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini selain untuk menjadi referensi mahasiswa yang mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Korea dalam melakukan penelitian, namun juga menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memahami tindak tutur perlokusi dan contohnya seperti yang dibahas dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apa aspek tindak tutur perlokusi tokoh Seha yang terkandung dalam film *Inseparable Bros*?
2. Bagaimana tindak tutur perlokusi tokoh Seha dalam membangun karakter di film *Inseparable Bros*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengkaji aspek tindak tutur perlokusi tokoh Seha dalam film *Inseparable Bros*.
2. Mendeskripsikan tindak tutur perlokusi tokoh Seha dalam membangun karakter dalam film *Inseparable Bros*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembelajar bahasa Korea mengenai tindak tutur perlokusi khususnya yang terdapat pada film *Inseparable Bros*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap referensi dalam bidang linguistik khususnya pragmatik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I berisi pendahuluan yang menjadi bab perkenalan. Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, beserta struktur organisasi atau sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. bab ini membahas teori yang berkaitan dengan teori yang digunakan oleh penulis berdasarkan pendapat para ahli yang diperoleh dari sumber pustaka yang dibaca oleh penulis. Dan pada bab ini juga terdapat penelitian sebelumnya yang menjadi acuan pada penelitian ini.

Bab III berisi metode penelitian yang membahas tentang bagaimana alur penelitian ini dirancang. Bab ini meliputi desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian tindak tutur perlokusi tokoh Seha dalam film '*Inseparable Bros*'.

Bab V berisi tentang kesimpulan yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan pada penelitian ini.